

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

#### **2.1 Sejarah Singkat Perusahaan**

Gugus Mitigasi Lebak Selatan merupakan sebuah komunitas yang dibentuk oleh masyarakat yang tinggal pada Desa Panggarangan, Kabupaten Lebak Selatan pada tanggal 13 Oktober 2020. Gugus Mitigasi Lebak Selatan atau lebih sering dikenal dengan nama GMLS adalah komunitas yang bergerak dalam bidang kebencanaan, khususnya pada bidang Mitigasi Bencana, Kesiapsiagaan, Tanggap Darurat serta pemulihan setelah bencana. Secara khusus, GMLS bergerak dalam memberikan edukasi dan advokasi secara berkelanjutan terkait bencana alam yang berada di Lebak Selatan. GMLS awalnya didirikan oleh adanya kekhawatiran terkait potensi gempa Megathrust yang berada pada segmen Selatan Jawa (GMLS, 2023).



Gambar 2.1 Logo Gugus Mitigasi Lebak Selatan

Sumber: Dokumen Organisasi (2023)

Situasi ini menyebabkan Anis Faisal Reza dan Resti Yuliani selaku pendiri Gugus Mitigasi Lebak Selatan melakukan pencarian mandiri terhadap potensi bencana alam di wilayah Lebak Selatan. Tidak hanya itu, Anis Faisal Reza dan Resti Yuliani juga turut melakukan riset terkait langkah evakuasi yang dapat dilakukan serta persiapan tas siaga bencana. Selain melakukan persiapan secara

mandiri, Anis Faisal Reza dan Resti Yuliani juga turut menanyakan kepada sesama masyarakat terkait pengetahuan akan bencana alam. Berdasarkan hasil dari pertanyaan tersebut, terdapat kesimpulan bahwa pengetahuan terkait bencana alam di wilayah Lebak Selatan masih tergolong rendah dan belum sepenuhnya diketahui oleh masyarakat.

Rendahnya literasi masyarakat terkait kebencanaan serta minimnya upaya edukasi dan pembangunan infrastruktur dalam menghadapi potensi bencana memberikan motivasi bagi Anis Faisal Reza dalam melakukan advokasi terhadap edukasi kebencanaan. Peristiwa ini membuat Anis Faisal Reza termotivasi dalam melakukan konsolidasi bersama individu yang ingin berpartisipasi dalam memberikan kesadaran terkait informasi potensi bencana alam di Lebak Selatan. Motivasi ini yang mempertemukan Anis Faisal Reza dengan Wildan Hidayatullah serta bersama-sama menghidupkan kembali Komunitas Radio Antar Penduduk Indonesia (RAPI) Cimadur.

Pada tanggal 23 Januari tahun 2018, terjadi gempa sebesar 6.1 SR, meskipun gempa bumi tidak mengakibatkan Tsunami, namun terjadi kerusakan yang cukup parah pada wilayah Lebak Selatan. Radio Antar Penduduk Indonesia (RAPI) menjadi sarana terdepan dalam menyampaikan informasi mengenai dampak gempa bumi kepada masyarakat Lebak Selatan. Pada akhirnya, RAPI Lokasi Cimadur dikembangkan sebagai infrastruktur komunikasi dalam menyampaikan informasi mengenai peristiwa bencana kepada wilayah Lebak Selatan hingga jaringan perkotaan.

Pada bulan Agustus tahun 2019, Anis Faisal Reza bertemu dengan Aan Anugrah selaku perwakilan dari U-Inspire Indonesia. Melalui pertemuan ini, Anis Faisal Reza juga turut diperkenalkan dengan *Tsunami Ready Programme* oleh IOC-UNESCO (*Intergovernmental Oceanographic Commission*) dan BMKG. Berlandaskan motivasi dan keinginan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terkait bencana alam di Lebak Selatan, Anis Faisal Reza mendirikan Gugus Mitigasi Lebak Selatan pada tanggal 13 Oktober 2020. Pendirian ini juga bertepatan dengan Hari Pengurangan Risiko Bencana Internasional. Komunitas Gugus

Mitigasi Lebak Selatan kemudian berkembang menjadi komunitas relawan yang berisikan relawan dari berbagai latar belakang sosio-kultural yang berbeda. Gugus Mitigasi Lebak Selatan per tahun 2023 telah memiliki 8 relawan yang berasal dari Lebak Selatan. Hingga saat ini, GMLS sudah melakukan kolaborasi dengan 28 kolaborator dari berbagai bidang, mulai dari perguruan tinggi, lembaga pemerintah, media, pelaku bisnis dan lembaga swadaya masyarakat. Tujuan dari pendirian Gugus Mitigasi Lebak Selatan adalah untuk mewujudkan *Tsunami Ready Program* pada Desa yang terletak di Kabupaten Lebak Selatan.



Gambar 2.2 Tsunami Ready Program

Sumber: Gugus Mitigasi Lebak Selatan (2023)

Program *Tsunami Ready* merupakan program yang berlandaskan 12 indikator *Tsunami Ready* yang ditetapkan oleh IOC-UNESCO. Indikator tersebut terbagi menjadi ke dalam 3 kategori yaitu *assessment*, *preparedness* dan *response*. Dalam kategori *Assessment*, terdapat 3 syarat yang harus dipenuhi yaitu memiliki Peta Bahaya Tsunami, Data Jumlah Perkiraan Penduduk yang Berisiko pada Wilayah Rawan Bencana serta adanya Inventaris Sumber Daya Ekonomi, Infrastruktur, Politik dan Sosial pada wilayah Lebak Selatan. Pada kategori *Preparedness*, terdapat 4 syarat yang perlu untuk dipenuhi, yaitu adanya Peta Evakuasi Tsunami,

terdapat Papan Informasi Publik mengenai Gempa Bumi dan Tsunami, Materi Sosialisasi dan Pendidikan Kesiapsiagaan yang terdistribusi dan Kegiatan Pendidikan dan Kesiapsiagaan secara rutin (minimal setahun 3 kali). Pada kategori terakhir yaitu *Response*, terdapat 4 syarat yang perlu dipenuhi, antara lain adalah terdapat Rencana Operasi Kedaruratan Tsunami, terpenuhinya Kapasitas Operasional Tanggap Darurat Tsunami, adanya Sarana atau Peralatan Penerimaan Informasi Gempa Bumi dan Tsunami selama 24 jam serta Sarana atau Peralatan Diseminasi Informasi Gempa Bumi dan Tsunami yang dapat berjalan secara terus menerus. Pemenuhan 12 Indikator *Tsunami Ready* dilakukan oleh Gugus Mitigasi Lebak Selatan dengan tujuan untuk mempersiapkan masyarakat Lebak Selatan secara kapasitas dan pengetahuan yang kemudian berujung pada perolehan verifikasi *Tsunami Ready Community* oleh IOC-UNESCO (*Intergovernmental Oceanographic Commission*).

Melalui program-program yang telah diusut, Gugus Mitigasi Lebak Selatan telah memperoleh berbagai penghargaan, beberapa di antaranya adalah *National Tsunami Ready Board (NTRB)* Indonesia, serta adanya pengakuan atas status *Tsunami Ready* oleh IOC-UNESCO. Gugus Mitigasi Lebak Selatan, selain bergerak dalam bidang *Tsunami Ready Community*, juga sedang melakukan inisiasi *Community Resilience Program* dengan fokus meningkatkan resiliensi masyarakat pada skenario pasca-bencana.



### *Gambar 2.3 Community Resilience Program*

Sumber: Gugus Mitigasi Lebak Selatan (2023)

Program resiliensi memiliki fokus pada 5 bidang penguatan komunitas yaitu ekonomi, fisik, kelembagaan, alam dan sosial. Pada bidang ekonomi, GMLS memiliki 3 program utama yaitu penguatan Lumbung Pangan, program ini bergerak dalam lingkup Demplot dan Kampanye Pemanfaat Pekarangan, adanya Kerja Sama Pemanfaat Lahan Tidur, terdapat juga Plasma Petani Muda dan Plasma Ternak Mandiri. Pada program Desa Bambu, lingkup yang dikedepankan oleh Gugus Mitigasi Lebak Selatan adalah seputar pemberdayaan bambu sebagai komoditas, hal ini diterapkan melalui adanya Kampung Bambu serta *Workshop* Pengolahan atau Laminasi Bambu pada Desa. Selain itu, terdapat SMK Bambu, Eduwisata Bambu serta Industri Kecil Rumah *Knockdown* Bambu. Program ketiga pada bidang ekonomi adalah Usaha Mikro dengan Pola Inti Plasma dengan fokus Lebah Trigona, *Paving Block* berbasis Karet Alam, Ayam Kampung, Sayuran dan Pasar Tani minggu, juga Pembibitan Pandan Laut. Bidang yang menjadi fokus resiliensi berikutnya adalah Kelembagaan, hal ini mencakup penguatan Koperasi Siaga, *Smart Village* dengan data Kependudukan serta Sekolah Lapangan *Tsunami Ready*.

Pada bidang alam, program Konservasi Hutan dan Perlindungan Mata Air memiliki tujuan dalam melindungi sumber daya alam dan mencegah adanya degradasi hutan. Selain itu, GMLS juga turut menggerakkan komunitas pada bidang sosial, hal ini diimplementasikan melalui penggerakan *Literacy Corner*, Pengembangan Obat Herbal, adanya Program Beasiswa Dhuafa Unggul, juga Pengembangan Ekonomi Kreatif lewat Film dan Animasi Video, pengembangan Layar Tancap Keliling Kampung, serta Bale Budaya Seni Pertunjukan. Program *Community Resilience* menjadi program yang diproyekdkikan untuk dapat selesai pada tahun 2028.

Sebagai komunitas yang bergerak dalam bidang pemberdayaan masyarakat, GMLS juga memiliki inisiatif dalam meningkatkan resiliensi melalui penguatan

kapasitas, minat baca dan literasi bencana kepada anak-anak. Hal ini diwujudkan melalui pengadaan Rumah Baca (Marimba) dan Safari Kampung. Pembentukan Rumah Marimba menjadi manifestasi dalam mengajak masyarakat Lebak Selatan terutama anak-anak untuk bisa turut serta berpartisipasi dalam menjadi agen perubahan bagi diri sendiri dan sesama.

### **2.1.1 Visi Misi**

Gugus Mitigasi Lebak Selatan memiliki Visi dan Misi yang dimiliki sebagai basis dalam menjalankan program Mitigasi Bencana dan Resiliensi dalam mengadvokasi pendidikan dan pemberdayaan masyarakat.

#### **2.1.1.1 Visi**

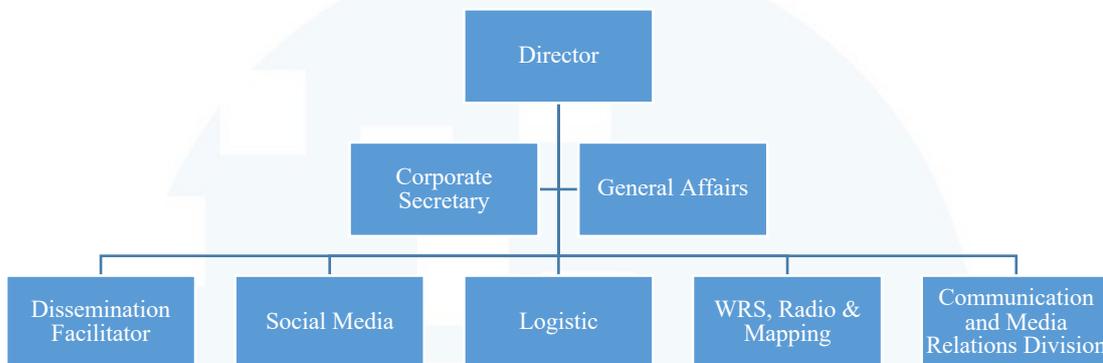
Masyarakat Lebak Selatan yang Siaga dan Tangguh Menghadapi Potensi Bencana Alam

#### **2.1.1.2 Misi**

- 1) Membangun Database Kebencanaan
- 2) Menjalin Kemitraan Dengan Pemerintah/ Bisnis/ Organisasi Kemanusiaan
- 3) Membangun Edukasi Mitigasi Kebencanaan;
- 4) Membangun Kesiapsiagaan Masyarakat Atas Potensi Bencana;
- 5) Membangun Jaring Komunitas yang Responsif Atas Kejadian Bencana.

## **2.2 Struktur Organisasi**

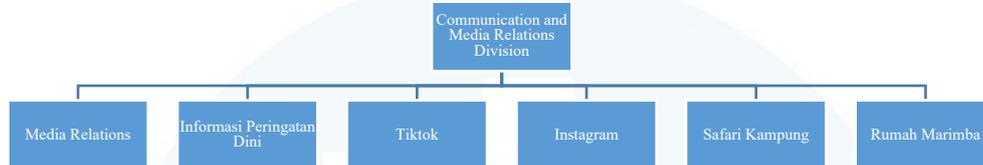
Sebagai komunitas masyarakat yang bergerak dalam bidang kebencanaan serta resiliensi, terdapat struktur organisasi yang berfungsi dalam memberikan kejelasan tanggung jawab terhadap setiap anggota, sehingga anggota Gugus Mitigasi Lebak Selatan memiliki pengertian terkait peran dan tanggung jawab yang dimiliki serta memudahkan komunikasi dan koordinasi antara satu sama lain. Struktur organisasi Gugus Mitigasi Lebak Selatan dapat dilihat sebagai berikut,



Gambar 2.4 Struktur Organisasi Gugus Mitigasi Lebak Selatan

Sumber: Gugus Mitigasi Lebak Selatan (2023)

Gugus Mitigasi Lebak Selatan memiliki struktur dengan beberapa divisi utama yang beroperasi pada kesehariannya. Divisi tersebut terbagi serta dikoordinasikan oleh *Person in Charge* yang bertanggung jawab dalam memenuhi peran serta tanggung jawab pada setiap divisi. Secara keseluruhan, Gugus Mitigasi Lebak Selatan diketuai oleh Anis Faisal Reza yang bertugas dalam memimpin kegiatan operasional Gugus Mitigasi Lebak Selatan secara keseluruhan. Selain itu, terdapat *Corporate Secretary* yaitu Wildan Hidayatullah dan *General Affairs* yaitu Resti Yuliani. Anis Faisal Reza juga turut berkoordinasi bersama 6 divisi utama yaitu *Dissemination Facilitator* dengan Layla Rashida Anis sebagai *Person in Charge*, kemudian Adeline Syarifah Anis selaku *Person in Charge* dari *Social Media*. Berikutnya, terdapat divisi *Logistic* yang bertugas dalam menyediakan sarana dan prasarana yang dipegang oleh Ulung Dinarja. Selain itu, terdapat juga WRS, Radio & Mapping dengan Dayah Fata Fadilah sebagai *Person in Charge*. Selain divisi-divisi yang telah disebutkan, terdapat *Communication and Media Relations division* yang menjadi tempat mahasiswa melakukan praktik kerja magang.



Gambar 2.5 Struktur Organisasi *Communication and Media Relations Division*

Sumber: Gugus Mitigasi Lebak Selatan (2023)

Divisi *Communication and Media Relations* Gugus Mitigasi Lebak Selatan merupakan divisi yang berperan dalam menjalankan kegiatan komunikasi kepada masyarakat Lebak Selatan, Divisi *Communication and Media Relations* terdiri dari 6 divisi yang memiliki peran dan tanggung jawab sebagai berikut,

1) *Media Relations*

Tim *Media Relations* bertugas dalam menjalin serta memelihara hubungan yang positif dengan media massa. *Media Relations* memiliki peran dalam membangun serta membuat pemberitaan terkait program Gugus Mitigasi Lebak Selatan dengan melakukan liputan pers serta pembuatan *press release*. Pemberitaan ini kemudian dimuat dalam situs [www.gmls.org](http://www.gmls.org) dalam arsip Ruang Media. Selain itu, *Media Relations* juga bertanggungjawab dalam melakukan *media liaison* dengan mengelola komunikasi dengan media untuk kepentingan penyebaran publikasi kepada khalayak. *Media Relations* juga turut melakukan *Media Monitoring* dengan menganalisis pemberitaan terkait Gugus Mitigasi Lebak Selatan sebagai bentuk evaluasi atas perencanaan pemberitaan kedepannya.

2) Informasi Peringatan Dini

Tim Informasi Peringatan Dini memiliki peran dalam mengelola grup Whatsapp “Info Peringatan Dini” oleh Gugus Mitigasi Lebak Selatan.

Pengelolaan dilakukan melalui penyampaian terkait informasi Bencana Alam dan Cuaca Ekstrem. Fungsi dari grup Whatsapp tersebut adalah untuk memberikan informasi secara efisien, terutama dalam keadaan darurat. Tim Informasi Peringatan Dini melakukan kegiatan penyampaian informasi melalui pembuatan infografis terkait panduan penyelamatan diri, informasi mengenai bencana, tips keselamatan dari bencana alam, serta informasi mengenai prakiraan cuaca pada wilayah Lebak Selatan.

3) TikTok

Tim TikTok memiliki tanggung jawab dalam melakukan pengelolaan terhadap akun media sosial TikTok @gugusmitigasibaksel. Pengelolaan mencakup pembuatan *Content Plan*, menjadi aktor dalam pembuatan serta publikasi konten dan melakukan *monitoring* terhadap *insight* dari konten yang telah diunggah.

4) Instagram

Tim Instagram bertugas dalam mengelola akun Instagram @gugusmitigasibaksel. Hal ini mencakup pembuatan *content plan* yang diklasifikasikan melalui Instagram Story dan Instagram Feeds. Selain itu, tim Instagram juga bertugas dalam melakukan *editing* pada konten yang telah direncanakan serta melakukan publikasi secara konsisten terhadap program yang dijalankan oleh Gugus Mitigasi Lebak Selatan. Tim Instagram juga berperan dalam melakukan analisis dari *insight* yang diperoleh melalui publikasi konten.

5) Safari Kampung

Safari Kampung merupakan salah satu program yang ditujukan kepada anak-anak serta Ibu di wilayah Lebak Selatan dengan tujuan untuk memperkenalkan konsep Mitigasi Bencana dalam aktivitas yang menyenangkan. Aktivitas tersebut meliputi permainan *games* kebencanaan seperti *board game* dan *card game* serta kegiatan interaktif lainnya yang

dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat agar lebih sigap menghadapi bencana.

#### 6) Rumah Marimba

Rumah Marimba adalah program peningkatan literasi bagi anak-anak di wilayah Lebak Selatan. Rumah Marimba menjadi tempat yang inklusif bagi anak-anak untuk bisa membaca berbagai jenis buku bacaan yang tersedia. Selain meningkatkan literasi, Rumah Marimba juga hadir melalui pemberian edukasi mengenai Mitigasi Bencana yang diberikan lewat pengenalan buku kebencanaan. Selain membaca, terdapat juga aktivitas seperti bernyanyi bersama, bermain serta kuis yang bertujuan untuk mengingat kembali terkait pengetahuan yang telah diperoleh dari pembacaan buku kepada anak-anak.

Rumah Marimba sendiri memiliki beberapa divisi yang berperan dalam pelaksanaan kegiatan yaitu *Event Planner* yang memiliki tugas dalam merancang kegiatan dan aktivitas yang dilakukan pada Rumah Marimba, *Project Handler* yang berfungsi dalam berkoordinasi terkait kegiatan yang akan dilaksanakan, Publikasi yang memiliki tanggung jawab dalam membuat konten publikasi yang menarik pada Instagram @rumahmarimba, serta *Public Relations* divisi yang menjadi posisi tempat mahasiswa ditempatkan. *Public Relations* bertanggung jawab dalam menjalin hubungan secara internal maupun eksternal dengan khalayak, juga membuat *press release* untuk disebarakan kepada media. *Public Relations* juga berperan dalam menganalisis *feedback* kegiatan yang kemudian akan dijadikan evaluasi.